

ANALISIS PERSEPSI ABK TERHADAP SISTEM BAGI HASIL TANGKAPAN DI DESA MEUNASAH BALEK KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

*(Abk Perception Analysis Of Systems For Capital Result In Meeting Village Meureudu District Of
Pidie Jaya)*

Muhammad Haikal, Agistina Arida¹, Indra^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem bagi hasil penangkapan ikan dan untuk mengetahui persepsi ABK terhadap sistem bagi hasil tangkapan di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi nelayan ABK terhadap sistem bagi hasil di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Pidie Jaya yang berjumlah 200 orang. Sedangkan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari total populasi penelitian yaitu 20 nelayan. Model analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 5 orang responden atau 25% dari total 20 orang responden yang menjawab kuisioner dengan total score diatas 18,8. Total score tersebut dikategorikan setuju. Sebanyak 13 orang responden atau 65% dari total 20 orang responden yang menjawab kuisioner dengan rentang score 13,4 sampai 18,7. Total score tersebut dikategorikan kurang setuju. Sebanyak 2 orang responden atau 10% dari total 20 orang responden yang menjawab kuisioner dengan rentang score 8 sampai 13,3. Total score tersebut dikategorikan tidak setuju.

Kata Kunci : Persepsi, Bagi Hasil, Nelayan

ABSTRACT . The purpose of this study is to know the system for the results of fishing and to determine the perception of ABK to the system for the catch in the village Meunasah Balek Meureudu District Pidie Jaya District. This research was conducted in Meunasah Balek Village, Meureudu District, Pidie Jaya District. The scope of this study is limited to the perception of ABK fishermen to the profit sharing system in Meunasah Balek Village, Meureudu District, Pidie Jaya District. The population in this study is all the fishermen in the village Meunasah Balek Meureudu Pidie Jaya district, amounting to 200 people. While the sample size used in this study is 10% of the total study population of 20 fishermen. The analysis model used is descriptive analysis method. The results showed that 5 respondents or 25% of the total 20 respondents who answered the questionnaire with a total score above 18.8. The total score is categorized as agreed. A total of 13 respondents or 65% of a total of 20 respondents who answered the questionnaire with a score range 13.4 to 18.7. Total score is categorized less agree. A total of 2 respondents or 10% of a total of 20 respondents who answered the questionnaire with a range of 8 to 13.3 score. Total score is categorized not agree.

Keywords: Perception, Profit Sharing, Fisherman

PENDAHULUAN

Aceh merupakan wilayah pesisir terbesar di pulau sumatera yang memiliki garis pantai 2.666,27 km dan wilayah laut kewenangan 43.339,83 km². Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan kaum nelayan di Aceh ternyata masih banyak hal yang perlu untuk dicermati lebih lanjut, baik yang berhubungan dengan sistem nilai yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat nelayan, maupun yang berkaitan dengan struktur kelembagaan masyarakatnya sendiri. Apalagi jika kita ketahui bahwa kualitas hidup kaum nelayan di Aceh ini sebanyak 25% penduduk pesisirnya masih berada dibawah garis kemiskinan atau belum sejahtera.

Potensi sumber daya laut Aceh tergolong sangat melimpah. Akan tetapi potensi tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan sumber daya laut. Seharusnya potensi yang demikian besar akan

mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan. Namun realitanya, kehidupan masyarakat nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan.

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Hubungan kerja antara pemilik Kapal dengan ABK dalam organisasi penangkapan ikan, khususnya mengenai sistem bagi hasil sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan menambahkan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan perubahan hubungan produksi adalah sistem bagi hasil. Seperti diketahui, ciri umum hubungan produksi pada usaha perikanan tangkap adalah adanya sistem bagi hasil. Adapun sistem bagi hasil itu sendiri terbentuk sebagai konsekuensi dari tingginya risiko usaha penangkapan.

Desa Meunasah Balek merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Meureudu yang berada di pinggir pantai. Dengan rata-rata mata pencaharian masyarakat tersebut di sektor perikanan dan kelautan, hal ini didukung dengan sumber daya alam yang sangat cocok dimanfaatkan sebagai fasilitas perikanan dan masyarakat lokal telah lama menjadikan pekerjaan nelayan sebagai profesi yang mereka lakukan secara turun temurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Objek penelitian ini adalah nelayan ABK di desa Meunasah Balek. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi nelayan ABK terhadap sistem bagi hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Pidie Jaya yang berjumlah 200 orang. Menurut Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil 10%. Sehingga sample dalam penelitian ini berjumlah 20 nelayan.

Data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya diolah dan ditabulasikan, kemudian dipindahkan dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, maka digunakan analisis deskriptif. Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui sistem bagi hasil penangkapan ikan di desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, dan 2. Untuk mengetahui persepsi ABK terhadap sistem bagi hasil tangkapan di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis persepsi ABK terhadap sistem bagi hasil tangkapan di Desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yaitu menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengukur persepsi nelayan digunakan skala likert, dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Penulis menggunakan skala likert sebagai acuan dalam penyusunan angket yang disebarkan kepada responden. Dalam setiap pernyataan diberi bobot dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Persepsi Nelayan diberikan tiga penilaian dengan bobot sebagai berikut :

Tabel 1: Jumlah Bobot Tingkat Persepsi

Keterangan	Jumlah Bobot
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak Setuju	1

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenendah}}{3} \\ &= \frac{20 - 4}{3} \\ &= \frac{16}{3} = 5,3 \end{aligned}$$

Tabel 2. Tingkat Persepsi Jika Nilai Rentang 5,3

Keterangan	Jumlah bobot
Setuju	18,8 – 24
Kurang setuju	13,4 – 18,7
Tidak Setuju	8 – 13,3

Setelah melakukan pengukuran menggunakan skala likert, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Persepsi Touke Kapal dan Touke Bangku Terhadap Sistem Bagi Hasil

Menurut touke bangku sistem bagi hasil yang di tetapkan sudah baik sesuai dengan kesepakatan yang telah dimusyawarahkan sejak awal bersama touke kapal dan ABK, karena menurut touke bangku juga dengan modal yang diberikan ini nelayan bisa melaut setiap hari, dan yang harus dipikirkan nelayan bagaimana untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan selama melaut.

Sedangkan menurut touke kapal sistem pembagian hasil juga sudah sesuai dengan semestinya, karena modal yang touke kapal keluarkan dalam sekali melaut itu cukup banyak, apabila jumlah tangkapan ikan nelayan tidak memenuhi target maka touke kapal akan mengalami kerugian.

2. Persepsi ABK Terhadap Sistem Bagi Hasil

Pada tabel 3 menggambarkan bagaimana persepsi ABK terhadap sistem bagi hasil yang sudah ditetapkan selama ini di tempat penampungan ikan (TPI) desa Meunasah Balek Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Tabel 3. Persepsi ABK Terhadap Sistem Bagi Hasil Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah Sempel (Orang)	Presentase (%)
1.	Setuju	5	25%
2.	Kurang Setuju	13	65%
3	Tidak Setuju	2	10%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden ABK sebanyak 5 orang atau 25% ABK menyatakan setuju terhadap sistem bagi hasil yang sudah ditetapkan selama ini di tempat penampungan ikan (TPI) desa Meunasah Balek, dan 13 orang atau 65% ABK menyatakan kurang setuju, sedangkan 2 orang atau 10% ABK menyatakan tidak setuju terhadap sistem bagi hasil yang sudah ditetapkan.

Dengan ini dapat ditentukan bahwa para ABK masih kurang setuju dengan sistem bagi hasil penangkapan ikan yang sudah ditetapkan selama ini, hal ini dikarenakan ABK

merasa pendapatan yang mereka terima dari sistem bagi hasil belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata pendapatan yang mereka terima sekitar Rp.250.000 – Rp. 600.000 dalam sekali melaut, jika dibandingkan dengan besarnya resiko yang mereka hadapi ditengah laut dinilai belum sebanding. Oleh karena itu para ABK meminta pemerintah supaya melakukan evaluasi di pelabuhan-pelabuhan perikanan terhadap sistem bagi hasil yang sekarang sudah ditetapkan, agar penghasilan para ABK cukup untuk memenuhi kehidupan diri sendiri dan keluarga masing-masing.

Beberapa strategi untuk mengurangi kemiskinan nelayan di daerah penelitian:

1) Menyediakan modal

Modal adalah sesuatu yang dibutuhkan nelayan untuk melakukan kegiatan menangkap ikan di laut. Nelayan di daerah penelitian tidak mendapatkan akses modal dari lembaga perbankan, sehingga nelayan sulit untuk memperoleh modal guna meningkatkan usaha mereka. Hal ini disebabkan karena pendapatan nelayan yang fluktuatif tidak memberikan jaminan kepada lembaga perbankan untuk memberikan bantuan kredit bagi nelayan.

Faktanya nelayan di Desa Meunasah Balek tidak memiliki modal untuk pengembangan usaha, sehingga mereka tidak dapat melakukan peningkatan hasil produksi baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Tidak dapat meningkatkan hasil produksi menyebabkan rendahnya produktivitas nelayan dan hal ini berakibat pada rendah pendapatan yang diterima.

Koperasi merupakan lembaga yang diharapkan bisa membantu nelayan untuk memperoleh modal, akan tetapi lembaga tersebut tidak berjalan dengan baik dan dalam waktu singkat koperasi pun di tutup. Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah memberikan perhatian serius terhadap nelayan, dengan cara memberikan bantuan baik berupa kredit ataupun dana hibah kepada nelayan sehingga dapat meningkatkan usaha nelayan di bidang perikanan tangkap.

2) Menetapkan standar harga pada ikan

Harga ikan yang fluktuatif menyebabkan kerugian di pihak nelayan. Apabila produksi ikan melimpah harga ikan akan menurun dan ini akan merugikan nelayan karena tidak terjadinya peningkatan pendapatan nelayan. Normalnya harga ikan per kilogram adalah 11.000 rupiah, akan tetapi jika produksi sedang melimpah harga ikan per kilogram bisa menurun sebanyak setengah dari harga normal. Oleh karena itu, pemerintah harus menetapkan standar harga ikan untuk melindungi para nelayan dari kerugian.

3) Meningkatkan Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menghasilkan sesuatu. Rata-rata nelayan di daerah penelitian hanya menamatkan pendidikan di SD dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya kualitas SDM tersebut terlihat pada aspek-aspek kemampuan berwirausaha, kreatifitas serta penguasaan IPTEK. Bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman bukan pemikiran, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidak akan mempengaruhi kemampuan melaut mereka. Akan tetapi, hal tersebut akan menyulitkan para nelayan untuk mengembangkan keterampilan serta penguasaan teknologi dalam hal melaut. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta permbinaan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan nelayan dalam menangkap ikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam persepsi nelayan ABK bahwa system bagi hasil tangkapan ikan di Desa Meunasah Balek tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh nelayan.
2. Sebesar 65% atau 13 orang dari 20 orang responden kurang setuju dengan system bagi hasil tangkapan ikan di TPI Meunasah Balek karena dinilai belum sesuai dengan resiko yang mereka hadapi di tengah laut.
3. Kehidupan nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Hal tersebut terutama terlihat pada nelayan tradisional. Ketergantungan dengan alam (musim) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut sepanjang tahun. Hal tersebut berakibat lebih jauh pada ketidakstabilan dan ketidakteraturan penghasilan mereka.

Saran

- 1 Sebagai sebuah Negara dengan wilayah laut yang amat luas, pemerintah diharapkan lebih memiliki perhatian dan kepedulian terhadap pemanfaatan sumber daya kelautan.
- 2 Sebaiknya ABK memanfaatkan waktu luang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sampingan pada saat tidak melaut seperti memancing dan membudidayakan ikan air tawar.
- 3 Khususnya terhadap nelayan tradisional, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan berbagai pihak lain, karena selama ini kehidupan nelayan tradisional secara umum identik dengan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, sobur. 2000. *Psikologi umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Basri, Yuswar Zainul. 2007. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Bimo, walgito. 2001. *Psikologi social*. Andi Offside. Yogyakarta.
- Dahuri, R. 2004. *Pegelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Djaalidan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Djaali, 2008. *Skala likert*. Pustaka Utama. Jakarta.
- Imron, M. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Presindo. Yogyakarta.
- Kusnadi. 1997. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Kerjasama Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Miftah, toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhartono, R. 2004. *Alternatif Pola Bagi Hasil Nelayan Gillnet di Muara Batu Jakarta Utara*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Otto Soemarwoto. 2008. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.

- Sanjatmiko, Prihatmoko. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nelayan Artisanal Memanfaatkan Sumber daya Perikanan di Pantai Utara Jawa Barat*. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Sari, 2005. *Pendapatan Nelayan dipengaruhi oleh hasil tangkapan*. USU Press. Medan.
- Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cidesindo. Jakarta.
- Sitorus, Henry. 2005. *“Menelusuri Kausa Ketertinggalan Masyarakat Pantai” Dalam Isu-isu Kelautan Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Subri, M. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit ANDI. Yogyakarta.